

Landasan dan Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Institusi Pendidikan Tinggi

Muhammad Habib Pasaribu¹, Siska Lailan Munira², Sasmi Nelwati³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Jl. Jenderal Sudirman No.15, Padang Pasir, Kp. Jao, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Email Korespondensi : mhabibpasaribu@gmail.com¹, siskalailanmunira@gmail.com², sasminelwati@uinib.ac.id³

Abstract Citizenship Education in higher education institutions plays a crucial role in shaping students' character as responsible and contributive citizens. This article discusses the fundamental concepts, history, foundations, urgency, and goals of CE in universities. CE focuses on character formation, Indonesian identity, national pride, and love for the homeland. The history of Citizenship Education dates back to 1957 with the introduction of civics. The foundations of CE encompass philosophical, juridical, and sociological aspects. The urgency of CE lies in fostering critical thinking and preparing the youth for the future. The objective of CE is to equip students with the knowledge, skills, and attitudes necessary to become active and responsible citizens.

Key words: education, student character, fundamental concepts, history, foundations, urgency, goals.

Abstrak Pendidikan Kewarganegaraan di institusi pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan kontributif. Artikel ini membahas konsep dasar, sejarah, landasan, urgensi, dan tujuan PKn di perguruan tinggi. PKn difokuskan pada pembentukan karakter, keindonesiaan, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air. Sejarah PKn dimulai pada 1957 dengan penerapan civics. Landasan PKn mencakup aspek filosofis, yuridis, dan sosiologis. Urgensi PKn terletak pada pembentukan karakter kritis dan persiapan generasi muda. Tujuan PKn adalah membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Kata kunci: pendidikan, karakter mahasiswa, konsep dasar, sejarah, landasan, urgensi, tujuan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, terutama dalam konteks sistem pendidikan nasional (Akhyar, Batubara, et al., 2024). Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, PKn bertujuan untuk mengembangkan kesadaran kewarganegaraan, nilai-nilai moral, dan rasa tanggung jawab sosial pada setiap individu. Di perguruan tinggi, PKn memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Dalam konteks perguruan tinggi, PKn tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep-konsep dasar negara dan ideologi, tetapi juga mengajarkan mahasiswa untuk memahami peran mereka dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Melalui pembelajaran PKn, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menyikapi isu-isu sosial dan politik yang kompleks.

Received: Mei, 31, 2024; Accepted: Juni 25, 2024; Published: Agustus 30, 2024;

* Muhammad Habib Pasaribu, mhabibpasaribu@gmail.com ---

Sumber pendukung untuk pemahaman konsep PKn di perguruan tinggi dapat ditemukan dalam berbagai literatur ilmiah, pedoman kurikulum resmi, serta kebijakan pendidikan nasional yang mengatur implementasi PKn. Selain itu, pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi landasan penting dalam memahami urgensi dan relevansi PKn dalam konteks pendidikan tinggi (Aisy & Santoso, 2022).

Dengan memperkuat pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan tanggung jawab sosial, diharapkan bahwa lulusan perguruan tinggi akan menjadi agen perubahan yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran akan pentingnya kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Melalui pendekatan holistik dalam pendidikan kewarganegaraan, perguruan tinggi dapat menjadi wahana yang efektif dalam membentuk generasi muda yang peduli, aktif, dan berdaya guna dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sumber-sumber tersebut termasuk data primer seperti dokumen resmi, pidato, atau laporan kebijakan, serta data sekunder seperti artikel ilmiah, buku, atau studi kasus terkait (Akhyar, Zakir, et al., 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Landasan dan Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Institusi Pendidikan Tinggi.

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar PKn di Perguruan Tinggi

Konsep dasar PKn di perguruan tinggi difokuskan pada pembentukan karakter mahasiswa sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Hal ini berakar pada pemahaman bahwa perguruan tinggi memiliki peranan sentral dalam membentuk karakter dan identitas mahasiswa. PKn pada dasarnya adalah upaya untuk memahami keindonesiaan, menjadi pribadi yang mencerminkan kepribadian Indonesia, memupuk rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki sifat nasionalisme dan patriotism. PKn di perguruan tinggi memiliki visi sebagai sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan

dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya(Wiharyanto, 2014). PKn di perguruan tinggi juga memiliki kompetensi dasar yang meliputi pengertian warganegara, pengertian pendidikan kewarganegaraan, visi, dan misi. Kompetensi dasar PKn di perguruan tinggi adalah untuk membuat mahasiswa menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki sifat nasionalisme dan patriotisme(Septiana, 2020).

PKn di perguruan tinggi juga telah mengalami perubahan nama dari PKn menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia(Saadah et al., 2024). PKn di perguruan tinggi juga memiliki capaian pembelajaran yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Capaian pembelajaran PKn di perguruan tinggi adalah untuk membuat mahasiswa mampu menganalisis masalah kontekstual PKn yang berkaitan dengan identitas nasional, integritas nasional, konstitusi negara, hak asasi manusia, rule of law, demokrasi Indonesia, wawasan nusantara, ketahanan nasional dan bela negara(Rahman et al., 2017).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di institusi pendidikan tinggi memegang peran krusial dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dan berintegritas. Melalui pembelajaran PKn, mahasiswa tidak hanya diberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan, tetapi juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Konsep dasar PKn di perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, tetapi lebih menekankan pada implementasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

B. Sejarah PKn di Perguruan Tinggi

Sejarah Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dimulai pada tahun 1957 pada masa pemerintahan Sukarno, yang dikenal dengan istilah civics. Implementasi Civics sebagai mata pelajaran di sekolah dimulai pada tahun 1961 dan berganti nama menjadi Pendidikan Kewarganegaraan pada tahun 1968(Rahayu et al., 2024). Sejarah Pendidikan Kewarganegaraan di dunia pertama kali diperkenalkan pada tahun 1790 di Amerika Serikat(Raharjo et al., 2023). Dari konsep *civics* hingga pendidikan kewarganegaraan, perjalanan ini mencerminkan komitmen Indonesia dalam membentuk warga negara yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban dalam konteks kebangsaan. Sejarah PKn di

dunia, yang pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat pada abad ke-18, juga memberikan inspirasi dan pandangan global tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan beradab(Pujiastuti, 2020). Di Indonesia, PKn mulai dikembangkan pada masa perebutan dan mempertahankan kemerdekaan, ketika bangsa Indonesia berjuang untuk mencapai kemerdekaan dan mempertahankan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi awalnya dikenal sebagai Pendidikan Kewiraan, yang dikembangkan berdasarkan perkembangan dan kebutuhan. Istilah "kewiraan" sendiri berarti pendidikan kepatriotan atau kepahlawanan(Budiutomo, 2013). Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia. Mata kuliah PKn di perguruan tinggi menawarkan berbagai materi, seperti pengertian warganegara, pengertian pendidikan kewarganegaraan, visi, dan misi. PKn di perguruan tinggi juga memiliki kompetensi dasar yang meliputi pengertian warganegara, pengertian pendidikan kewarganegaraan, visi, dan misi(Asyari & Dewi, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi telah mengalami perubahan nama dari PKn menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia(Angraini, 2017).

C. Landasan PKn di Perguruan Tinggi

Landasan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Perguruan Tinggi meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Landasan Filosofis: Pendidikan kewarganegaraan diperlukan untuk membangun semangat kebangsaan dalam mengisi kemerdekaan di segala aspek, karena hal tersebut bukan hal yang mudah dan instan.
2. Landasan Teoritis: Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk pribadi yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
3. Landasan Historis: Pengalaman bangsa Indonesia dalam mewujudkan dan mempertahankan kemerdekaan NKRI bukanlah hal yang sepele dan mudah. Melihat fenomena historis tersebut, diperlukan adanya pendidikan karakter dan moral bangsa dalam kehidupan berdemokrasi demi terjaganya Negara dan menumbuhkan rasa bela terhadap negara agar terwujudnya integrasi bangsa.

4. Landasan Sosiologis: Indonesia dengan segala keanekaragaman harus diarahkan dan dibina dalam meningkatkan kesadaran bersama untuk mewujudkan integrasi bangsa.
5. Landasan Ilmiah: Pendidikan kewarganegaraan meliputi hubungan antara Negara dan warga Negara dan antar sesama warga Negara itu sendiri. Maka dalam pembangunan hubungan antara ketiganya diperlukan bekal ilmu pengetahuan dan seni yang dilandasi dengan nilai-nilai keagamaan, moral, dan nilai-nilai budaya bangsa(Akbar et al., 2022).

D. Urgensi PKn di Perguruan Tinggi

PKn memiliki urgensi besar di perguruan tinggi karena berperan dalam membentuk karakter mahasiswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Melalui PKn, mahasiswa diajarkan untuk berpikir kritis, memahami nilai-nilai demokrasi, dan hak asasi manusia(Akbal, 2016). PKn di perguruan tinggi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan dan membangun persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman.

Urgensi PKn di perguruan tinggi terletak pada peranannya dalam membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran kritis, empati sosial, dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran PKn, mahasiswa dilatih untuk menjadi pemikir yang analitis, pemimpin yang bertanggung jawab, dan agen perubahan yang progresif. PKn juga menjadi sarana untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam menghadapi dinamika sosial dan politik yang kompleks.

E. Tujuan PKn di Perguruan Tinggi

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Perguruan Tinggi memiliki beberapa tujuan yang sangat penting dalam membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berikut adalah beberapa tujuan PKn di Perguruan Tinggi:

1. Membentuk Warga Negara yang Cerdas: PKn di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.
2. Membentuk Warga Negara yang Berkarakter: PKn di Perguruan Tinggi juga bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara, serta memiliki rasa kebangsaan dan cinta Tanah Air.

3. Membentuk Warga Negara yang Berpartisipasi: PKN di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membentuk warga negara yang aktif dan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memiliki kesadaran bela negara dengan rela berkorban demi bangsa.
4. Membentuk Warga Negara yang Berwawasan Kebangsaan: PKN di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki wawasan kebangsaan Indonesia, serta memiliki nasionalisme dan patriotisme.
5. Membentuk Warga Negara yang Berilmu: PKN di Perguruan Tinggi bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan nasional, terutama di perguruan tinggi. PKN berfokus pada pembentukan karakter mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Sejarah dan landasan PKN di perguruan tinggi tidak terpisahkan dari perjuangan bangsa Indonesia untuk merdeka dan membangun negara. PKN di perguruan tinggi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan dan membentuk mahasiswa yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berkontributif.

Penting untuk mencatat bahwa PKN di perguruan tinggi bukan hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi menjadi semangat yang menggerakkan mahasiswa untuk berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Melalui pendidikan kewarganegaraan yang holistik dan berbasis nilai, diharapkan bahwa generasi muda Indonesia akan menjadi pemimpin yang visioner, pemikir yang kritis, dan warga negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, PKN di perguruan tinggi tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga menjadi panggilan moral bagi setiap individu untuk berperan dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

REFERENSI

- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 164–172.
- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. *Gadjah Mada University Press Bekerjasama Dengan LAN RI*, 1(1), 485–493.

- Akbar, A., Tahrim, T., Pratiwi, E. Y. R., Nurmanita, M., Utomo, J., Hafid, A., Dhiu, K. D., Tobing, M. T., Pare, P. Y. D., & Subandi, Y. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). The central role of the Quran in the development of the Islamic educational paradigm. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 25–38.
- Akhyar, M., Zakir, S., Ilmi, D., & Febriani, S. (2024). Evaluation Of The Implementation Of The Lecture Process For Postgraduate PAI Students At UIN Imam Bonjol Padang In The Digital Era. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 16(1), 14–32.
- Angraini, R. (2017). Karakteristik media yang tepat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(1), 14–24.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan bagi generasi milenial dalam menanamkan jiwa nasionalisme di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 30–41.
- Budiutomo, T. W. (2013). Pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter bangsa. *Academy Of Education Journal*, 4(1).
- Pujiastuti, R. R. (2020). Pembentukan Mental Dan Karakter Bagi Taruna/Mahasiswa Unimar Amni Semarang Berdasarkan Pasal 29 Uud 1945 (Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan). *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 20(2), 191–203.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., & Djakariah, D. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayu, A. S., IP, S., & AP, M. (2024). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)(Edisi Kedua)*. Bumi Aksara.
- Rahman, A., SH, M. H., & Baso Madiung, S. H. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Saadah, N., Pratiwi, E. S., Irwani, N. R., & Siregar, D. (2024). SEJARAH ISTILAH DAN LAHIRNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *JURNAL TIPS JURNAL RISET, PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 37–45.
- Septiana, T. (2020). Pembelajaran bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membina semangat nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2).
- Wiharyanto, A. K. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Sanata Dharma University Press.